

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN SADARI DI SMP ISLAM HARUNIAH
KOTA PONTIANAK TAHUN 2016**

RABIATHUL IRFANIAH

NIM I32112040



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2016

NASKAH PUBLIKASI

**Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara
Sendiri (SADARI) terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI Di
SMP Islam Haruniyah Kota Pontianak Tahun 2016**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

RABIATHUL IRFANIAH

I32112040

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Ramadhaniyati, M. Kep., Ns., Sp. Kep. An.
NIDN. 1128068401

Pembimbing II

Ns. M. Nur Hidayah, S. Kep.
NIP. 19830926 200803 1 002

Penguji I

Suriadi, M.SN, AWCS, Ph.D
NIP. 19660703 198510 1 003

Penguji II

Ns. Ichsan budiharto, M. Kep
NIP. 19761105 199603 1 004

Mengetahui

**Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**

dr. Arif Wicaksono, M. Biomed
NIP. 19831030 200812 1 002



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN SADARI DI SMP ISLAM HARUNİYAH
KOTA PONTIANAK TAHUN 2016**

Rabiathul Irfaniah¹, Ramadhaniyati², M. Nur Hidayah¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

²Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah

Korespondensi E-mail: rirfaniah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu penyebab utama kematian yang diakibatkan oleh kanker pada wanita adalah kanker payudara. Pemeriksaan dini yang biasa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara adalah dengan memeriksa payudara sendiri (SADARI). Tingkat pendidikan SMP merupakan pendidikan dasar dimana SADARI belum masuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah sehingga informasi tentang prosedur SADARI belum didapatkan oleh remaja wanita di tingkat SMP.

Tujuan : Mengidentifikasi pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan SADARI di SMP Islam Haruniyah Kota Pontianak Tahun 2016.

Metodologi Penelitian : Desain penelitian quasi experiment dengan metode *pre-test and post-test without control*. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 92 siswi. Pengambilan data tingkat pengetahuan siswi menggunakan kuesioner. Dilakukan *pretest* terhadap sampel untuk menentukan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan. Sehari setelah *pretest*, dilakukan penyuluhan tentang SADARI kepada sampel. Satu bulan setelahnya, dilakukan *posttest* untuk melihat tingkat pengetahuan setelah dilakukan SADARI. Data dihitung menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sampel.

Hasil : Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan kategori baik hanya sebesar 3.66%, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan kategori baik meningkat menjadi 56.10%. Hasil yang didapatkan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai Z hitung -7.686, dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI.

Kesimpulan : Penyuluhan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMP Islam Haruniyah.

Kata Kunci : penyuluhan kesehatan, SADARI, tingkat pengetahuan

Referensi : 28 (2002-2015)

*EFFECT OF HEALTH PROMOTION ABOUT BREAST SELF EXAMINATION
(BSE) FOR KNOWLEDGE LEVEL IN SMP ISLAM HARUNIYAH PONTIANAK
DISTRICT 2016*

Rabiathul Irfaniah¹, Ramadhaniyati², M. Nur Hidayah¹

¹*Nursing Departement, Faculty of Medicine, Tanjungpura University*

²*Muhammadiyah Nursing Academy*

E-mail correspondence: rirfaniah@gmail.com

ABSTRACT

Background : *One of main causes death from cancer in women was breast cancer. Nowadays many patients with breast cancer found in young women suffering tumor in her breast. One of early detection for breast cancer was breast self examination (BSE). BSE was not included on curriculum at junior high school so its information has not been earned by young women at junior level.*

Focus : *Identify the effect of health education on breast self-examination (BSE) for knowledge level in SMP Islam Haruniyah Pontianak district 2016.*

Method : *Design of Quasi-experimental in this research used pre-test and post-test without control method. Sampling using non-probability sampling method with total population 92 students. Data of Student knowledge level retrieval using questionnaire. Pretest performed on samples to determine the level of knowledge before health promotion. Day after pretest performed counseling about BSE to sample. One month later, posttest performed to see knowledge level after BSE. The results were calculated using Wilcoxon test to determine the effect of health education to sample.*

Result : *Knowledge level before health education with good category was 3.66%, after health promotion, level of health education with good category increased to 56.10%. Results were used Wilcoxon test obtained value Z count -7686, with value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which indicates that there are changes in level of knowledge after given health education about BSE.*

Conclusion : *Health education affects young women in improving their knowledge about BSE in SMP Islam Haruniyah.*

Keywords: *BSE, Health Promotion, Knowledge Level*

PENDAHULUAN

Kanker payudara yang juga disebut dengan Ca Mamae merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan¹. Kanker payudara biasa bermula dari saluran air susu atau dari lobulus dan kemudian menyebar ke jaringan lemak yang ada di payudara².

Estimasi insiden kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan. Angka ini meningkat dari angka kejadian kanker payudara pada tahun 2002, dengan insiden kanker payudara 26 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 16 per 100.000 perempuan³. Jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2010 adalah kanker payudara (28,7%), disusul kanker leher rahim (12,8%)⁴.

Masalah kanker payudara di Kalimantan Barat merupakan salah satu kanker terbanyak angka kejadiannya dari semua jenis kanker.

Dari tahun 2003 hingga tahun 2007 kasus kanker payudara terus meningkat. Tahun 2007 jumlah pasien baru kanker payudara yang berobat ke RSUD dr. Soedarso mencapai 140 pasien di Kalimantan Barat⁵. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pada tahun 2013 terdapat 441 kasus kanker payudara yang terjadi di Kalimantan Barat³. Terjadi peningkatan yang cukup drastis dari tahun 2007 hingga tahun 2013 dengan selisih 301 kasus kanker payudara yang terjadi di Kalimantan Barat. Upaya deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan sehingga kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini, diterapi secara tepat, tingkat kesembuhan cukup tinggi (80-90%), dan dapat menurunkan angka kematian karena kanker payudara⁴.

Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa dari 20 siswi, 18 diantaranya tidak dapat menjawab pertanyaan terkait SADARI (pertanyaan yang diberikan mengenai pengertian, rentang waktu pemeriksaan, tujuan, dan tata cara

SADARI) yang diberikan peneliti dengan tepat. Berdasarkan data di RS Mitra Medika Pontianak terdapat dua pasien dengan umur 51 tahun dan 42 tahun yang berdomisili di dekat lokasi SMP Islam Haruniyah berada. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI di SMP Islam Haruniyah kota Pontianak”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan metode *pre-test and post-test without control*. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* (sampel non random) dengan menggunakan rancangan *total sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2016. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tentang tingkat pengetahuan. Analisis statistik dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon.

Hasil analisis uji Wilcoxon diperoleh nilai Z hitung -7.686, dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI. Hal ini berarti bahwa penyuluhan kesehatan tentang SADARI berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden terkait SADARI.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berusia sekitar 12-15 tahun. Responden dengan frekuensi terbanyak berusia 13 tahun. Karakteristik umur tersebut termasuk dalam katogeri remaja awal (*early adolescent*) yang terjadi pada usia 12-15 tahun⁶. Fudyartanta menyatakan bahwa periode remaja merupakan periode yang sangat penting untuk diberikan edukasi yang positif⁷. Hal ini karena pada fase remaja awal, terjadi perubahan tubuh yang cepat baik secara fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan fisik yang terjadi yaitu

perubahan komposisi tubuh disertai pertumbuhan seks sekunder⁶.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu faktor internal yang terdiri atas pendidikan, pekerjaan, dan umur, serta faktor eksternal yang terdiri atas faktor lingkungan dan sosial budaya^{8,9}. Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, pengetahuan responden tentang tata cara SADARI sebagian besar berada pada kategori kurang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang pendidikan sebagai siswi SMP yang belum mendapat informasi terkait SADARI pada kurikulum pembelajaran di sekolah.

Peneliti melakukan *post-test* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Terjadi peningkatan yang bermakna dari kategori kurang

menjadi kategori baik setelah dilakukan penyuluhan terkait SADARI. Hal ini berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden terkait SADARI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari pada tahun 2013 bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswi mengenai SADARI dari kategori cukup menjadi kategori baik¹⁰.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi terkait tata cara SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMP Islam Haruniyah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama pada tahun 2014 dimana setelah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 64,7% menjadi 89,35% yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai SADARI²⁷. Dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan mengenai SADARI, diharapkan dapat

meningkatkan perilaku sehat dan perilaku pencegahan masalah pada payudara sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena kanker payudara. Hal ini sesuai dengan tujuan penyuluhan kesehatan yaitu dapat memberi informasi dan menyebarluaskan hal-hal yang baru agar individu dapat tertarik untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga upaya mewujudkan derajat kesehatan dapat berjalan dengan optimal¹².

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yang dapat dilihat dari nilai *confidence interval* (95%), nilai sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 48.52 sampai dengan 55.07 dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menjadi 73.91 sampai dengan 77.60. Penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI, sehingga dapat disimpulkan

bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan program penyuluhan kesehatan yang bekerja sama dengan pusat kesehatan masyarakat terdekat setiap tahunnya. Bagi puskesmas diharapkan dapat bekerjasama dengan sekolah sehingga dapat terlibat aktif dalam promosi kesehatan di sekolah-sekolah dengan mengadakan

pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMP Islam Haruniyah.

penyuluhan kesehatan khususnya mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mengganggu proses penyuluhan kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menambahkan variabel sikap atau perilaku remaja putri mengenai SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari Handayani & Sari Sudarmiati. Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari. *Jurnal Nursing Studies*. 2012; 1(1): 94.
2. Gina Anindyajati. *Kanker Payudara*. Jakarta: Graha Media. 2015.
3. Kemenkes RI. *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
4. Edison dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015; 4(1): 89-93.
5. Hendri Fitoni. *Faktor Resiko Kanker Payudara (Skripsi)*. Tidak diterbitkan: Universitas Tanjungpura. 2012.
6. Jose RL Batubara. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. *Jurnal Sari Pediatri*. 2010; 12(1): 21-29.
7. Ki Fudyartanta. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
8. A. Wawan. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
9. Soekidjo Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
10. Dewi Permatasari. *Efektivitas Penyuluhan SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan*

Siswii SMA Negeri 2 Di Kecamatan
Pontianak Barat. Tidak Diterbitkan:
Universitas Tanjungpura: 2013.

11. Nasrul Effendy. Dasar Dasar
Keperawatan Kesehatan Masyarakat.
Jakarta: EGC. 1998.